

## PENGUATAN KAPASITAS PROFESIONALISME GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

### STRENGTHENING THE PROFESSIONAL CAPACITY OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL TEACHERS

<sup>1)</sup>Siraj, <sup>2)</sup>Marwan, <sup>3)</sup>Abubakar Dabet, <sup>4)</sup>Taufiq, <sup>5)</sup>Alchalil, <sup>6)</sup>Fajriana, <sup>7)</sup>Sayni Nasrah

<sup>1, 3, 4)</sup> Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Universitas Malikussaleh

<sup>2)</sup> Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Al-Muslim

<sup>5)</sup> Program Studi Teknik Mesin Universitas Malikussaleh

<sup>6)</sup> Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh

<sup>7)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Malikussaleh

\*Email: <sup>1)</sup> [siraj@unimal.ac.id](mailto:siraj@unimal.ac.id), <sup>2)</sup> [marwan@umuslim.ac.id](mailto:marwan@umuslim.ac.id), <sup>3)</sup> [abubakar@unimal.ac.id](mailto:abubakar@unimal.ac.id),

<sup>4)</sup> [taufik3883@unimal.ac.id](mailto:taufik3883@unimal.ac.id), <sup>5)</sup> [alchalil@unimal.ac.id](mailto:alchalil@unimal.ac.id), <sup>6)</sup> [fajriana@unimal.ac.id](mailto:fajriana@unimal.ac.id),

<sup>7)</sup> [sayni.nasrah@unimal.ac.id](mailto:sayni.nasrah@unimal.ac.id)

#### ABSTRAK

*Kualitas guru akan lebih baik jika para pemangku kepentingan mampu mempersiapkan guru-guru yang berkompeten, sehingga guru dapat melakukan perubahan dan penyesuaian diri terhadap kemajuan IPTEK. Permasalahan yang dialami mitra adalah belum semua guru termotivasi untuk terus melakukan pengembangan diri; terbatasnya pelatihan-pelatihan berkaitan dengan peningkatan kompetensi, model pelatihan peningkatan kapasitas yang dapat dilaksanakan di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan peningkatan kapasitas profesionalisme guru SMK. Mitra dalam kegiatan ini adalah guru-guru SMK Negeri 4 Lhokseumawe. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan workshop dan In House Training. Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat telah mampu memberi kontribusi nyata dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan meningkatkan kapasitas profesionalisme guru melalui kegiatan pelatihan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah mampu membantu guru-guru mitra dalam memetakan potensi diri agar menjadi guru profesional dengan mengikuti kegiatan pelatihan berkelanjutan melalui kegiatan workshop dan jam session. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan produktivitas guru telah meningkat melalui kegiatan penguatan kapasitas profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan.*

**Kata Kunci:** *Profesionalisme, guru, workshop, jam session.*

#### ABSTRACT

*The quality of teachers will be better if the stakeholders are able to prepare competent teachers, so that teachers can make changes and adapt to the progress of science and technology. The problem experienced by partners is that not all teachers are looking to continue to develop themselves; limited trainings related to competency improvement, capacity building training models that can be implemented in schools. This activity aims to provide an increase in the professional capacity of SMK teachers. Partners in this activity are teachers of SMK Negeri 4 Lhokseumawe. As for the method of implementing the activities carried out by workshops and In House Training. The results of the evaluation of community empowerment service activities have been able to make a real contribution in increasing knowledge, understanding, and increasing the professional capacity of teachers through continuous training activities. The implementation of this service activity is able to help partner teachers in their potential to become professional teachers by participating in ongoing training through workshops and jam sessions. The knowledge, understanding, skills and productivity of teachers have increased through increasing the professional capacity of Vocational High School teachers.*

**Keywords:** *Professionalism, teacher, workshop, jam session.*

## PENDAHULUAN

Kualitas guru akan lebih baik jika para pemangku kepentingan mampu mempersiapkan guru-guru yang berkompeten, sehingga guru dapat melakukan perubahan dan penyesuaian diri terhadap kemajuan IPTEK. Untuk itu guru dituntut untuk bekerja dalam koridor profesionalisme. Profesionalisme tersebut merupakan unjuk kualitas kerja sebagai tuntutan perilaku profesional dalam melaksanakan tugasnya. Tingkat profesionalisme guru dapat diketahui melalui penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengidentifikasi guru yang efektif dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi (Campbell et al., 2016).

Guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tentunya harus memiliki kompetensi dan kualifikasi memenuhi standar yang ditetapkan oleh Undang-undang. Hal ini tentunya karena Sekolah Menengah Kejuruan dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidangnya. Namun, Sekolah Menengah Kejuruan dituntut bukan hanya sebagai penyedia tenaga kerja yang siap bekerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha, agar dapat maju dalam berwirausaha walaupun dalam kondisi dan situasi pasca pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Oleh karena itu, lulusan SMK telah dibekali dengan teori dan praktik yang bersifat aplikatif sehingga memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia, telah mendorong banyak pihak melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan semangat yang dikandung dalam Inpres tersebut, yaitu meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan pada SMK agar benar-benar menghasilkan lulusan yang berkualitas seperti yang diharapkan. Untuk itu diperlukan perumusan profil kompetensi guru yang baik dan didasarkan pada data empiris sesuai kebutuhan di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka guru SMK khususnya kompetensi keahlian harus selalu meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan seorang guru di lapangan (Surono & Wagiran, 2016).

Terpilihnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Lhokseumawe sebagai mitra pengabdian pemberdayaan masyarakat ini karena sekolah telah berkembang dengan pesat, lokasi yang strategis, memiliki fasilitas yang lengkap, serta memiliki kompetensi keahlian yang menjadikan siswa dapat terserap dalam dunia kerja atau berwirausaha dalam bidang keahlian kriya batik dan tekstil, kreatif kayu dan rotan, desain komunikasi visual, teknik kendaraan ringan otomotif, dan teknik energi surya, hydro dan angin. Agar kompetensi bidang kompetensi di atas dapat terlaksana dengan baik, maka proses pembelajaran bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pola pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di dunia kerja dengan semangat berwirausaha, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia Indonesia.

Hasil diskusi dengan mitra yaitu guru-guru SMK Negeri 4 Lhokseumawe teridentifikasi beberapa persoalan terkait peningkatan profesionalisme guru, yaitu berupa: belum semua guru termotivasi untuk terus melakukan pengembangan diri; terbatasnya pelatihan-pelatihan berkaitan dengan peningkatan kompetensi, model pelatihan peningkatan kapasitas yang dapat dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru-guru di sekolah mitra sepatutnya dapat melakukan terobosan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan pengembangan diri menuju guru profesional seutuhnya. Pentingnya diberikan pelatihan karena pelatihan merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi pekerjaan (Anisah, 2021).

Sebagaimana hasil riset sebelumnya ditemukan bahwa upaya peningkatan profesionalisme guru SMK dapat dilakukan melalui model peningkatan kapasitas, melalui kegiatan pembentukan komunitas pembelajar, *swadidik virtual*, tulisan, kelompok pengembangan yang kritis, pendampingan sejawat, pertukaran guru, studi lanjut, penelitian tindakan berjamaah, konferensi dan seminar, serta pelatihan berkelanjutan (Alchalil et al., 2021). Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan *workshop* atau pelatihan akan mempengaruhi kualitas pendidik atau guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Marwan et al., 2019). Melalui kegiatan *workshop* atau pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan guru (Nasrah & Siraj, 2021). Sehingga pada akhirnya dapat menciptakan

guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugasnya. Guru profesional yang mengacu pada sikap terhadap profesi dengan tingkat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru (Taufiq et al., 2021). Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka solusi untuk mengatasi permasalahan mitra dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan penguatan kapasitas profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Lhokseumawe, dengan sasaran guru-guru produktif sesuai dengan kompetensi keahlian. Guru-guru sebagai mitra telah mampu melakukan pengembangan diri menuju guru profesional. Adapun metode pelaksanaan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra, yaitu: 1) *Workshop*, dengan tujuan penyelenggaraan *workshop* tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan produktivitas guru-guru produktif mengenai program peningkatan kapasitas profesionalisme guru. Kegiatan tersebut dilakukan dengan pemberian penguatan materi mengenai pelatihan berkelanjutan; dan 2) *In House Training*, yang merupakan suatu alternatif terbaik dalam menyelesaikan permasalahan mitra. Tim pengabdian dengan bidang ilmu manajemen pendidikan, teknik mesin dan matematika saling berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan mitra. Kolaborasi ini dimaksudkan agar pelatihan yang diberikan lebih tetap sasaran. Kegiatan ini melibatkan 6 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin. Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat diharapkan memberi kontribusi nyata dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan meningkatkan kapasitas profesionalisme guru melalui kegiatan pelatihan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

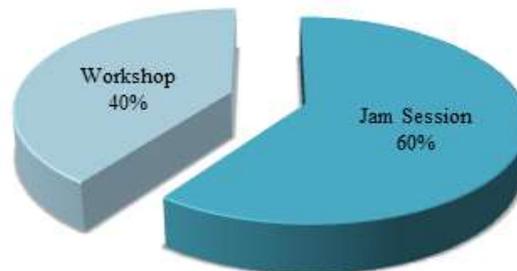
Pelaksanaan kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penguatan kapasitas profesionalisme melalui kegiatan pelatihan berkelanjutan bagi Guru SMK Negeri 4 Lhokseumawe. Waktu pelaksanaan mulai tanggal 17 Mei 2022 sampai dengan 21 Mei 2022. Kegiatan pelatihan dan pendampingan tersebut diikuti oleh 20 guru dengan capaian para guru

tersebut telah berhasil menyusun program kegiatan pelatihan berkelanjutan yang akan dilaksanakan di sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai rencana, peserta pelatihan nampak semangat dan tekun dalam mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan. Proses komunikasi dua arah yang terbangun antara tim pelaksana dengan guru mitra sangat baik. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 90% peserta pelatihan telah mengikuti program kegiatan pengembangan diri dan setelah kegiatan ini terlaksana, peserta sudah mampu menyusun kegiatan yang dapat dilaksanakan di sekolah secara berkelanjutan. Hasil pendampingan diperoleh bahwa setelah guru mitra diberikan pelatihan, kemudian mereka sudah mampu menyusun program atau kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah secara berkelanjutan sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Kapasitas Profesionalisme Guru

Pelatihan guru mengacu pada kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk membekali calon guru dengan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk melakukan tugas-tugasnya secara efektif di kelas, sekolah dan masyarakat luas. Dalam konteks ini penekanannya pada jenis pelatihan yang dilakukan secara sistematis, terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini penting dilakukan karena untuk menjamin berkembangnya kompetensi guru secara terus-menerus, sesuai dengan

kebutuhan belajar mereka masing-masing. Berkaitan dengan pelatihan peningkatan kapasitas dalam meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan bagi guru SMK dapat dilakukan dengan: 1) *Workshop/In Service Training*, yaitu kegiatan yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah. Narasumber yang dihadirkan bisa berasal dari internal, maupun dari luar sekolah. Materi-materi yang disampaikan dalam *workshop* berupa *system thinking*, komunikasi efektif, pengembangan kurikulum, analisa kurikulum, penyusunan *lesson design*, analisa jaringan sosial (*social network analysis*), *Paradigm Shift*, serta pengelolaan sekolah efektif; dan 2) *Jam Session*, yaitu kegiatan kegiatan diskusi yang dilakukan guru-guru dengan menghadirkan narasumber luar yang tidak dijadwalkan secara formal. Kegiatan ini bisa dilakukan tanpa perencanaan atau dilakukan secara spontan maupun terencana. Guru-guru SMK yang dilibatkan pada kegiatan *jam session* biasa hanya terdiri dari beberapa orang manajemen, sekelompok guru maupun keseluruhan. Hal ini tergantung dengan waktu guru yang tersedia maupun tema yang akan didiskusikan.

Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini mendukung hasil riset dan pengabdian sebelumnya, bahwa untuk menjadi guru profesional harus secara simultan melakukan pengembangan diri. Pengembangan diri melalui model peningkatan kapasitas dapat meningkatkan profesionalisme guru SMK yang berkompeten. Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, kegiatan pengabdian ini memiliki keterbatasan waktu dan sumber referensi yang dimiliki guru mitra mengenai kegiatan yang bisa dilakukan secara berkala di sekolah melalui pelatihan berkelanjutan. Namun demikian, dari serangkaian proses kegiatan ini dilaksanakan didapati bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan produktivitas mengenai program peningkatan kapasitas profesionalisme guru.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah mampu membantu guru-guru mitra dalam memetakan potensi diri agar menjadi guru profesional dengan mengikuti kegiatan pelatihan berkelanjutan melalui kegiatan *workshop* dan *jam session*. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan produktivitas guru telah meningkat melalui kegiatan penguatan kapasitas profesionalisme guru Sekolah Menengah Kejuruan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alchalil, A., Siraj, S., Nasrah, S., & Dahrum, D. (2021). Capacity building model development to improve the professionalism of vocational school teachers in the field of mechanical engineering expertise. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(5), 348. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i5.5976>.
- Anisah, G. (2021). Pelatihan Digital Marketing Menggunakan Platform Marketplace Shopee Untuk Kelompok Pemuda Wirausaha Di Desa Mulyoagung-Bojonegoro. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v1i1.256>.
- Campbell, B. C., Ayala, C. C., Railsback, G., Freking, F. W., Mckenna, C., & Lausch, D. (2016). *Beginning Teachers ' Perceptions of the California Teaching Performance Assessment ( TPA )*. 51–71.
- Marwan, M., Siraj, S., & Milfayetty, S. (2019). Program Kemitraan Masyarakat: Memberi Penguatan Kepada Guru Mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman, Kebangsaan, Dan Keacehan Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di Sma Negeri 1 Bireuen. *Jurnal Vokasi*, 3(2), 56. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v3i2.1274>.
- Nasrah, S., & Siraj, S. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pengembangan Modul Sains Berbentuk Pop-Up Book Berbasis Potensi Lokal Bagi Guru Sd Negeri 3 Percontohan Peusangan. *Jurnal Vokasi*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v5i1.2159>.
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83-91.
- Surono, S., & Wagiran, W. (2016). Profil Guru Smk Teknik Pemesinan Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Prodi Pendidikan Teknik Mesin Ft Uny. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8128>.
- Taufiq, T., Siraj, S., & Nasrah, S. (2021). Development of an Acehese Value-Based Education Implementation Model at SMK Negeri 7. *International Journal of Engineering, Science and Information Technology*, 2(1), 139–143. <https://doi.org/10.52088/ijesty.v2i1.228>.